

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari penjelasan dan analisis yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bina Antarbudaya chapter Surabaya sebagai salah satu *Non-Governmental Organization* (NGO) di Surabaya memiliki visi dan misi yang sangat jelas yaitu ingin menjadikan generasi muda terutama publik sasarannya yaitu siswa SMA sederajat menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas melalui pembelajaran antarbudaya yang di wujudkan dalam bentuk program pertukaran pelajar sebagai program utama dari *Intercultural program* yang Bina Antarbudaya miliki menjadikan organisasi ini menjalankan Strategi *Public Relations* sesuai dengan tujuan organisasi dan situasi organisasi yang berbasis relawan.
2. Pergeseran fokus publik sasaran yang trend awalnya adalah siswa SMA negeri di wilayah Surabaya, namun karena tujuan pemerataan program dan lebih mementingkan kualitas bukan lagi hanya kuantitas, maka departemen Public Relations dan pengurus melaksanakan kegiatan *Roadshow* untuk mendatangi sekolah-sekolah diluar kota Surabaya yang belum mengetahui tentang Bina Antarbudaya dan program *Intercultural Program*, khususnya program *Sending* (pertukaran pelajar).
3. Selain melaksanakan *Roadshow*, kegiatan publikasi tetap dilakukan oleh departemen *Public Relations*. Sejauh ini sosial media tetap menjadi pilihan utama dalam melakukan publikasi. Kegiatan publikasi melalui *Instagram* dianggap paling memberikan pengaruh ketertarikan, dengan konsistensi penyebaran informasi kegiatan organisasi yang dikemas

- secara menarik dan mudah diakses oleh siswa SMA sederajat karena Instagram sosial media yang sedang viral sekarang ini.
4. Melaksanakan kegiatan sebagai bentuk menunjukkan eksistensi organisasi juga startegi *Public Relations* yang dilakukan oleh Bina Antarbudaya chapter Surabaya. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain, Seleksi Program *Sending*, *Open House*, *Welcoming*, *Farewell Party* dan *Social Project* yang dilakukan secara rutin dibawah departemen *Volunteer development*. Kegiatan sosial dilakukan minimal 3 kali dalam 1 tahun, yang bertujuan untuk melaksanakan tanggung jawab moril sebagai organisasi *non-profit* yang harus bermanfaat untuk masyarakat luas. Hasil dari kegiatan sosial ini bisa menghasilkan citra positif di masyarakat luas, yang setiap organisasi membutuhkan hal ini.
 5. Kinerja departemen *Public Relations* belum maksimal dalam menjalankan perannya. Namun, pengurus Bina Antarbudaya memahami bahwa departemen *Public Relations* tidak bisa menjalankan tugasnya sendiri tanpa bantuan pengurus lain. Sistem “tambal sulam” dalam menjalankan *Public Relations* dilakukan demi tercapainya target organisasi dalam menarik minat siswa SMA untuk mengikuti program yang mereka miliki.

5.2 Saran

Penulisan skripsi ini memberikan banyak pengetahuan baru secara lebih mendalam dan rinci. Analisis yang penulis lakukan di lapangan menghasilkan beberapa saran yang bisa diterapkan Bina Antarbudaya chapter Surabaya dalam menjalankan *Public Relation*nya. Saran yang bisa disampaikan sebagai berikut:

1. Pemaksimalan fungsi Public Relation dalam membangun hubungan baik dengan mitra masih kurang. Selama ini mitra yang dijalin oleh Bina Antarbudaya chapter Surabaya jauh lebih banyak hanya dengan instansi pendidikan dan pemerintah. Penulis menyadari memang 2 instansi itu adalah mitra yang penting untuk organisasi dalam program, namun ada baiknya penambahan mitra secara umum juga dilakukan agar Bina Antarbudaya chapter Surabaya dianggap sebagai organisasi eksklusif.

2. Menjalankan media sosial dengan lebih rapi dalam segi *template* dan *time setting* agar lebih menarik bagi publik sasaran.
3. Kegiatan organisasi yang hampir setiap tahun hampir sama, ada baiknya pengurus mulai berfikir untuk membuat kegiatan baru yang bisa menarik minat siswa SMA sederajat.